

**EFEKTIVITAS METODE BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN  
BERKOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SAVE THE  
KIDS BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

Oleh

**RINA ELVAYANDA**

**Nim: 1811070036**



**UBBG**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA**

**BANDA ACEH**

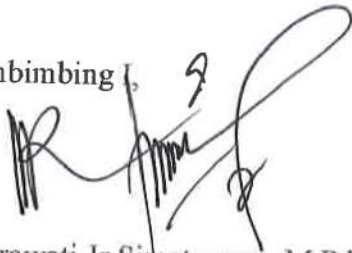
**2023**

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas metode bercerita terhadap kemampuan berkomunikasi lisan anak usia 5-6 tahun di Tk Save The Kids Banda Aceh” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Rina Elvayanda, 1811070036, Program Studi Pendidikan anak usia dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada jumat, 24 Februari 2023

Menyetujui

Pembimbing I,



Yusrawati Jr Simatupang, M.Pd  
NIDN : 1309099201

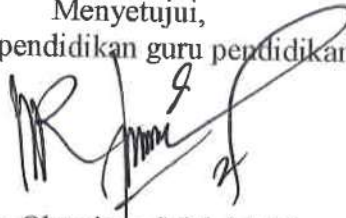
Pembimbing II,



Dewi Yunisari, M.Ed  
NIDN: 1310069401

Menyetujui,

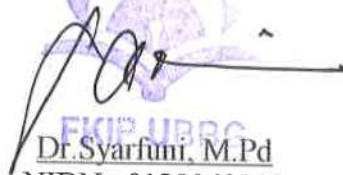
Ketua Program Studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd  
NIDN : 1306108501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd  
NIDN : 0128068203

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	7
1.3    Batasan Masalah.....	7
1.4    Rumusan Masalah .....	8
1.5    Tujuan Penelitian.....	8
1.6    Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1    Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
2.1.1    Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	9
2.1.2    Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	10
2.2    Perkembangan Bahasa Anak .....	12
2.2.1    Pengertian Perkembangan Bahasa Anak.....	12
2.2.2    Pembelajaran Bahasa Untuk Anak Usia Dini .....	14
2.2.3    Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	16
2.2.4    Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	18
2.2.5    Karakteristik kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	19
2.2.6    Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	21
2.2.7    Standar Tingkat Pencapaian Peningkatan Anak Usia Dini .....	23
2.3    Metode Bercerita .....	31
2.3.1    Pengertian Metode Bercerita.....	31
2.3.2    Manfaat Metode Bercerita.....	32
2.3.3    Tujuan Dari metode Bercerita.....	34
2.3.4    Bentuk-Bentuk Metode Bercerita .....	34
2.4    Penelitian Terdahulu.....	36

2.6	Kerangka Berpikir .....	40
2.7	Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	42
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3.3	Populasi .....	43
3.5	Variabel Penelitian .....	43
3.6	Desain Perlakuan .....	44
3.7	Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.8	Instrumen Penelitian .....	45
3.9	Teknik Analisis Data .....	49
3.9.1	Teknik Pengolahan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>53</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	53
4.1.1	Profil TK Save The Kids Banda Aceh .....	53
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian.....	56
5.2.	Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>80</b>
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>82</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>		<b>84</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Dalam pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan mejadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab. Mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial. Peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan, dan membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosioemosional, kemandirian, kognitif dan bahasa, dan motorik, untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Pemerintah telah mengatur pendidikan anak usia dini pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan yang terbiasa dan kegiatan bermain, yang harus sejak dini di stimulasi, jika salah satu aspek perkembangannya terlewat begitu saja, maka akan berpengaruh dengan aspek perkembangan anak yang lainnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2016 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam diri anak yaitu, Nilai Agama dan Moral, Fisik, Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak Yaitu Aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan

kemampuan utama yang harus dimiliki oleh manusia. Semakin bertambah usia anak, semakin bertambah pula perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara (Tania, 2018:149). Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dengan individu lain, sebagai alat berkomunikasi bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam kehidupan anak.

Bahasa yang digunakan bisa berupa isyarat, ungkapan emosional, berbicara atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan berbicara. Anak usia dini dapat menyampaikan apa yang dirasakan, diinginkan, dan yang menjadi kebutuhannya dengan berbicara. Kemampuan berbicara anak merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sudah selangkahnya mulai diasah ketika anak berada pada usia dini.

Menurut Piaget, perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi, pada umur 6 sampai 7 tahun, anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab (Dalma, 2014:55).

Keterampilan berbahasa atau (language arts, language skills) dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka rona. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur :mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa,

kemudian berbicara; sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal.

Pengembangan bahasa anak adalah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa. Kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan melalui metode bercerita. Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang disukai dan disenangi. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah buku dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Metode bercerita merupakan cara penyampaian atau cara penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk kemasan cerita atau dongeng dari orang tua kepada anak-anak usia dini (Laelina, 2021: 9).

Bercerita ini dapat dilakukan dengan media dan alat peraga seperti buku cerita bergambar, papan flanel, boneka jari, boneka tangan dan lain-lain yang menarik perhatian anak sehingga anak akan lebih fokus terhadap cerita yang disampaikan guru. Anak-anak dapat diminta untuk menceritakan kembali isi cerita, menjawab pertanyaan guru, meniru kalimat yang disampaikan oleh guru, dan belajar mengemukakan pendapat dengan alasan sendiri.

Pada lembaga pendidikan kelompok bermain (KB) sering kita lihat seorang guru meminta pada anak untuk bercerita tentang dirinya atau pengalaman yang dialaminya di depan teman-temannya. Ada sebagian anak sudah terlihat mampu menuturkan pengalamannya pada teman-temannya walau bahasa yang

masih terpatah-patah, namun ada pula yang tampak masih malu-malu dan ragu untuk melakukan hal tersebut, malah ada juga yang diam seribu bahasa. siswa belum terfokuskan untuk menyampaikan sebuah cerita dalam potensi dirinya dan belum mencapai pengembangan percaya diri dari apa yang dipikirkan atau dirasakan. Di sinilah pentingnya peran guru dan orangtua untuk mengembangkan rasa percaya diri anak dengan cara melatih mereka mau mengungkapkan hal yang dipikirkan atau dirasakannya.

Namun, kemampuan tersebut tidaklah akan timbul dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses stimulasi. Salah satunya dengan cara membiasakan anak untuk mendengarkan tuturan cerita atau kejadian yang berisi informasi atau pesan yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah atau oleh orang tua di rumah. Kehidupan anak usia dini, bercerita memiliki beberapa tujuan yaitu Mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Mengembangkan kemampuan berfikir anak. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita. Mengembangkan kepekaan sosio-emosi anak. Melatih daya ingat atau memori anak dan Mengembangkan potensi kreatif anak.

Berdasarkan observasi di TK Save The Kids Banda Aceh anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan Bahasa. Selama ini dalam pengembangan bahasa khususnya bercerita di kelompok B TK Save The Kids Banda Aceh masih di temui banyak kesulitan dan dapat dikatakan kurang berhasil karena rata-rata anak yang mendapat bercerita atau berbicara dengan bahasa yang benar dan baik hanya dari 20 anak hanya 8 anak yang bisa memberikan kemampuan berbahasa dengan baik, sedangkan 12 anak kemampuan

berbahasanya kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan kurang berhasilnya kegiatan pengembangan bahasa khususnya penyampaian kosa kata anak dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar pada TK Save The Kids Banda Aceh. Hal ini disebabkan karena anak-anak di rumah dan lingkungan sekitar anak dibiasakan berbicara dengan bahasa yang tidak sesuai kaidah bahasa yang benar, dan cenderung bahasanya terlalu kekanak-kanakan dengan pengucapan yang kurang tepat, sehingga kosa kata yang diperoleh oleh anak kurang banyak dan baik.

Kondisi seperti ini seringkali terjadi pada anak yang mempunyai latar belakang khusus yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungan: keluarga, anak yang hidup di tengah keluarga yang harmonis dan berbahasa yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak tersebut. Maka dari itu faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Sekolah, bertemunya anak-anak didik dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya.

Di sekolah inilah anak akan belajar kepribadian dan kebiasaan, bahasa yang dibawa masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda. Masyarakat adalah perangsang dan pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada seorang anak baik dalam segi perilaku, adat kebiasaan, berbicara, terlebih lagi dalam berbahasa. Televisi, media tersebut bisa menimbulkan pengaruh negatif terhadap kepribadian anak misalnya melalui tayangan iklan, sinetron-sinetron dan berita-berita lainnya. Hal ini cukup dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Maka

sekolah menjadi salah satu tempat yang berperan penting untuk membantu siswa agar dapat berbicara dengan baik dan benar. Dari berbagai permasalahan tersebut dapat diungkapkan bahwa masih banyak anak di kalangan TK Save The KidsBanda Aceh yang kurang efektif dan efisien untuk menyampaikan sesuatu dengan berbahasa indonesia yang benar. Guru harus mencari metode atau model yang efektif dan dapat membantu siswa agar lebih baik

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian **“EFEKTIVITAS METODE BERCERITA TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI LISAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SAVE THE KIDSBANDA ACEH”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas munculnya permasalahan yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Beberapa anak masih kurang lancar dan kurang tepat dalam menyapaikan sebuah cerita dalam potensi dirinya terutama penyampain berbahasa indonesia dengan benar.
2. Beberapa anak juga masih kurang lancar ketika diminta mengutarakan pendapat mengenai cerita yang telah disampaikan guru.
3. Siswa belum mencapai pengembangan percaya diri dari apa yang dipikirkan atau dirasakannya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada dua aspek:

1. Pengaruh metode bercerita terhadap bahasa anak di TK Save The Kids Banda Aceh.
2. Kemampuan bahasa anak di TK Save The Kids Banda Aceh

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat efektivitas metode bercerita terhadap kemampuan bahasa anak di TK Save The Kids Banda Aceh?”.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita terhadap, kemampuan bahasa anak di TK Save The Kids Banda Aceh.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat:

a. Bagi anak

1. Secara teoritis

Memberikan masukan pada siswa, mengoptimalkan kemampuan siswa berpikir kreatif dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk meraih keberhasilan belajar yang optimal.

2. Secara praktis

sebagai subjek penelitian, diharapkan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, aktif dan kreatif.